

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 47 tahun 2021, definisi rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Bagian dari bangunan rumah sakit dengan kategori pelayanan kritis adalah *Intensive Care Unit (ICU)* atau ruang pelayanan intensif (Kemenkes RI, 2012).

Prevalensi *medication error (ME)* di Indonesia berdasarkan data nasional kesalahan pemberian obat menduduki peringkat pertama sebesar 24,8% dari 10 besar insiden di rumah sakit yang pernah dilaporkan (Napitu, 2020). Pasien di *Intensive Care Unit (ICU)* merupakan kelompok pasien dengan risiko yang lebih tinggi mengalami ME bila dibandingkan dengan pasien rawat inap lainnya. Beberapa penyebab tingginya risiko ME pada pasien ICU, antara lain kompleksitas pengobatan dan ketidakstabilan kondisi medis pasien. Pasien di ICU umumnya mendapatkan terapi secara khusus, kegagalan pemberian terapi yang tidak tepat dan akurat akan menempatkan pasien pada risiko tinggi mengalami kejadian yang tidak dikehendaki antara lain munculnya komplikasi dan bahkan tidak menutup kemungkinan dapat menyebabkan kematian (Dwijayanti, dkk., 2016). Pelayanan kegawatdaruratan yang memiliki standar dapat mendukung upaya menurunkan angka kematian dan kecacatan. Salah satu pelayanan

kegawatdaruratan dapat dilakukan dengan memberikan obat *life saving* (Gadar, 2019).

Menurut *Drugs Bank* pada tahun 2019, obat *life saving* adalah obat-obatan yang menyelamatkan nyawa dalam keadaan darurat. Obat *life saving* juga memiliki kemampuan untuk menyelamatkan hidup atau mencegah kerusakan dan komplikasi lebih lanjut. Obat-obatan ini digunakan dalam situasi darurat, unit perawatan intensif. Obat *life saving* adalah obat yang digunakan untuk pengobatan situasi darurat tertentu termasuk STEMI. STEMI adalah jenis serangan jantung yang parah yang memerlukan penanganan segera. Sedikit yang mengetahui tentang kesadaran penyakit jantung pada masa remaja dan awal masa dewasa muda. Penyakit jantung pada anak kecil lebih banyak diderita oleh laki-laki dibanding perempuan bahkan kematian akibat penyakit jantung pada anak perempuan lebih kecil dibandingkan anak laki-laki (Arabloo, dkk., 2022).

Berdasarkan data laporan evaluasi kegiatan ruang ICU RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya, jumlah kunjungan pasien STEMI pada tahun 2022 sebesar 87 kunjungan. Demikian adanya, sehingga diperlukan pelayanan kegawatdaruratan bersifat cepat, tepat dan efisien, maka dilakukan penelitian mengenai gambaran penggunaan obat *life saving* di *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya tahun 2022. Rumah sakit ini berada dalam kategori kelas B yang merupakan rumah sakit rujukan tingkat Pringan Timur di Provinsi Jawa Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: Bagaimana gambaran penggunaan obat *life saving* pada pasien STEMI di *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya tahun 2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat *life saving* pada pasien STEMI di *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya.

### 2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat *life saving* pada pasien STEMI di *Intensive Care Unit* (ICU) berdasarkan:

1. Karakteristik pasien yang diberikan obat *life saving* meliputi jenis kelamin, usia dan diagnosa STEMI di ICU RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya Tahun 2022.
2. Karakteristik penggunaan obat *life saving* meliputi golongan dan zat aktif, rute pemberian obat di ICU RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya Tahun 2022.

#### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini berjudul “Gambaran Penggunaan Obat *Life Saving* Pada Pasien STEMI Di *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2022” merupakan penelitian bidang kefarmasian yang berada pada ruang lingkup Farmasi Klinis dan Komunitas yang mencakup mata kuliah farmakologi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat untuk Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman penulis, serta menerapkan ilmu pengetahuan mengenai obat *life saving* yang didapatkan penulis selama kuliah.

##### 2. Manfaat untuk Pembaca

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang penggunaan obat *life saving* pada pasien STEMI di *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya.

##### 3. Manfaat untuk Institusi

Penelitian ini bermanfaat untuk pertimbangan pengadaan obat *life saving* dan mencegah *medication error* yang terjadi pada pasien STEMI di ICU RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya.

## F. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis tentang gambaran penggunaan obat *life saving* telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Sulistiawati(2020)	Analisis Penggunaan Obat <i>Life Saving</i> di Farmasi Instalasi Gawat Darurat RSUD X Klaten Periode Januari-Februari 2020	Variabel obat <i>life saving</i> dan metode penelitian	waktu dan tempat penelitian
Wahyuni dan Khotimah., (2020)	Kesesuaian Pengelolaan dan Gambaran Penggunaan Logistik Farmasi Troli Emergensi Di Ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin	Variabel obat <i>life saving</i> dan metode penelitian	Waktu dan tempat penelitian
Nataliani (2020)	Penggunaan Obat Trolley Emergency Di Ruang Anak Theresia Rumah Sakit Santo Yusup Bandung	Variabel obat <i>life saving</i> dan metode penelitian	Waktu dan tempat penelitian